

**PANDANGAN FORUM KIAI MUDA MADURA TERHADAP MAKNA  
KARIKATUR NABI MUHAMMAD PERSPEKTIF FERDINAND DE  
SAUSSURE**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(S. Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh:**

**Abdul Mukit**

**Nim : E91217059**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SUARABAYA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Abdul Mukit

NIM : E91217059

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya

Surabaya, 23 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Abdul Mukit

E91217059

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini berjudul “Pandangan Forum Kiai Muda Madura Terhadap Makna Karikatur Nabi Muhammad Perspektif Ferdinand de Saussure” yang ditulis oleh Abdul Mukit (E91217059) telah disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 23 Juni 2021

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muktafi' with a stylized flourish at the end.

Dr. Muktafi. M. Ag

NIP. 196008131994031003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pandangan Forum Kiai Muda Madura terhadap makna karikatur Nabi Muhammad perspektif Ferdinand de Saussure" yang ditulis oleh Abdul Mukit ini telah di uji di depan Tim penguji pada tanggal 19 Juli 2021.

Tim penguji:

1. Dr. H. Muktafi, M.Ag

(Ketua) :

2. Dr. Hammis Syafaq, Lc., M.Fil.I

(Sekretaris) :

3. Dr. Rofhani, M.Ag

(Penguji I) :

4. Nur Hidayat Wakhi Udin, S.H.I, M.A (Penguji II)

Surabaya 19 Juli 2021

Dekan,



M. Ag

NIP.196409181992031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abdul Mukit  
NIM : E91217059  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam  
E-mail address : Abdmukit117@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain  
(.....)

yang berjudul :

Pandangan Forum Kiai Muda Madura Terhadap Makna Karikatur Nabi Muhammad Perspektif Ferdinand De Saussure

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Juli 2021

Penulis

( Abdul Mukit )













































Islam atau simpatisan dari segala tindakan gerakan sangat dipengaruhi oleh gerakan-gerakan Islam kanan yaitu FPI.

Begitulah gambaran Forum Kiai Muda Madura yang berada di Kabupaten Sampang. Yang disampaikan oleh lora Thariq Alfian pengasuh Pondok Pesantren Darussalam, sebagai Anggota FKM di Daerah Sampang. Sedangkan koordinator FKM di Sampang yaitu dipandu oleh Azhar Al Injar putra dari Kiai Wahid Ali Rido pengasuh Pondok Pesantren Bustanus Sholihin Sampang. Aktifitas FKM di Sampang hampir sama yang dilakukan oleh para FKM se-Madura, mengedepankan silaturahmi keberbagai kiai yang tergabung dalam AUMA di daerah Sampang maupun kepada kiai se-Madura.

### **C. Forum Kiai Muda Madura di Pamekasan**

Kabupaten Pamekasan di pulau Madura, membicarakan terkait formulasi syariat Islam di Pamekasan, mengajak tumbuh kebangnya berbagai ragam pemikiran Islamis di daerah ini. Beberapa organisasi tampil di masyarakat untuk merespon dan menanggapi isu sosial, agama, maupun politik. Seperti halnya Forum Kiai Muda Madura sebenarnya terbentuk dari Aliansi Ulama Madura, yang disingkat AUMA. Dalam hal ini Aliansi Ulama Madura merupakan organisasi yang anggotanya terdiri pengasuh pondok pesantren, sedangkan Forum Kiai Muda Madura merupakan organisasi yang beranggota anak dari para kiai yang sering di juluki lora. FKM ini diartikan sebagai pendirinya para kiai yang tergabung dalam AUMA, yang beridiri pada 9 agustus 2015.

Forum Kiai Muda Madura di Pamekasan, yang di ketuai oleh Umar Ali Karrar, skertarisnya lora imadul Haq Fadholin. secara ideologi kiprah FKM di Pamekasan adalah menerjemahkan pemikiran dari AUMA. Mereka aktif dalam merespon isu-isu sosial keagamaan yang yang terjadi di Madura, wabil husus di daerah Pamekasan. FKM tetap berpijak pada paham al-Sunnah wal-Jamaah yang mendasari pada sumber Islam, seperti al-Qur'an, ijma', Sunnah, maupun Qiyas. Mereka rutin menggelar kegiatan dakwah, bahkan mendatangkan tokoh dari luar daerah yang diundang untuk mengisi dakwah di daerah Pamekasan. Walaupun demikian, tema-tema yang diangkat dalam dakwah tersebut mengajak masyarakat











majma' oktober 1977. Dar al-Ifta Mesir juga mengeluarkan fatwa larangan mengamabar atau melukis sosok Nabi Muhammad, larangan ini karen Allah telah menciptakan Nabi dan para Rasul yang tak dapat di tiru oleh setan. Dengan demikan Allah menciptakan beliau tidak dapat di gambarkan oleh atau meniru oleh manusia. Begitupun dengan Mufti Kerjaan Negeri Sembilan Malaysia berpendapat bahwa, persoalan melukis saja dala Islam sudah banyak perbedaan pendapat (Khilafiyah).

Para ulama yang melarang melukis atau membuat patung maupun gambar yang bernyawa. Yang sebgian dari mereka medasari hadist dari Ibnu umar, bahwasanya nabi Muhammad bersabda, “sesungguhnya orang-orang yang membuat membuat gamabar ini akan di siksa di akhirat, kepada meraka akan dikatakan, hidupakanlah apa yang kamu buat”. Begitupun dengan Majelis tajrij dan Tajdid Muhammadiayah mebagi hukum Islam dalam menggambar yang secara umum berdasarkan illat/sebabnya. Apa bila mengambar tersebut di lakukan untuk pemujaan maupun penyembahan, hukumnya haram, apabila dijadikan sara pembelajaran, hukumnya mubah, dan jika hal itu dilakukan dengan bertujuan hiasan, hukumnya ada tiga: jika hisasan tersebut tidak menimbulkan fitnah, hukumnya mubah, namun jika menimbulkan fitnah dan berfifat maksiat, hukumnya makruh, dan jika berdamapk menculkan keusrikan, maka hukumnya haram. Dengan hal ini, apa bila mmengambar atau melukis sosok nambi Muhammad secara umum saja terdapat perbedaan, maka tak dapat di pungkiri prilaku hal tersebut dikhawatirkan akan mendatangkan mudharat.

Sebagaimana dalam kaidah fikih menghindari hal yang mudharat lebih di utamakan dari pada mengerjakan hal yang bermanfaat. Hikmah yang dapat di pelajari dalam hal ini, menjaga kemurnian akidah umat Islam, dengan tidaknya mengambar atau melukiskan sosok Nabi Muhammad, agar tidak menimbulkan sifat mengultuskan Nabi Muhammad secara berlebihan. Suatu hal yang secara berlebihan seandainya terjadi pengultusn yang berlebihan Atik Fikri Ilyas dan Dini Indah Wulandari dalam karya jurnalnya tentang pemikiran hukum Islam, yang diman di khwatirkannya akan menjerumuskan seseorang kepada pemujaan kepada Nabi Muhammad yang berlebihan dari pada kepada Allah. Nabi





Apa yang dilakukan oleh majalah Charlie Hebdo melalui kartun-kartun yang menghina Nabi Muhammad dan dukungan luas publik dunia kepadanya, adalah sebuah tragedi kemanusiaan. Sangat sedih dan menyedihkan, berikut indikasinya.

1. Majalah Charlie Hebdo menjadi terkenal dan mendapat dukungan luas karena menghina sosok pemimpin agama (Islam) bukan karena kehebatannya dalam ilmu pengetahuan, atau kehebatan sastra yang mengharukan hati, atau kehebatan penemuan teknologi yang bermanfaat, atau karena suatu karya pengabdian yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dunia. Mereka terkenal karena menghina sosok Nabi, ini sangat mengerikan dalam menggapai popularitas.
  2. Di majalah Charlie Hebdo para kartunis sepakat melecehkan sosok manusia mulia. Siapa itu kartunus, dan siapa ulama Nabi yang mereka lecehkan. Kalau saja penghinaan fir'aun kepada Musa dianggap sangat tercela, yang diamna Fir'aun adalah kaisar yang sangat hebat, bagaimana jika sosok Nabi Muhammad di hina oleh kartunis dan pelawak. Ini sangat tercela seorang rendah melecehkan sosok yang dimulyakan.
  3. Di sana sudah sangat jelas sebuah hakekat kemunafikan (hipokrisi) dan sikap inkonsisten. Dengan adanya hal itu, mereka merasa bebas menghina dan melecehkan Nabi Muhammad. Padahal kelahiran nama Majalah Charlie itu karena sebelumnya mereka di larang terbit, setelah melecehkan mantan Presiden Prancis, Charles de Gaulle. Ternyata, bangsa Prancis sendiri tidak mau tokoh pahlawannya di lecehkan oleh pendiri majalah itu.
  4. Dalam kasus amajalah Charlie ini sangat jelas kemaun publik dunia, khususnya Prancis dan Eropa, untuk agama. Mereka tidak peduli apapun yang dilakukan oleh Pres, termasuk dengan menista simbol-simbol agama.
-











tahun 2020 yang lalu.

Artinya, kita harus mengetahui latar belakang kejadian tersebut, seperti halnya mengetahui bagaimana kemerdekaan Prancis terjadi, bagaimana sisi historis Negara Prancis pada agama Islam, bagaimana hukum yang berlaku di Negara Prancis. Mungkin hal ini yang perlu kita ketahui sebagai indikator kita dalam melihat fenomena penghinaan Nabi Muhammad di Prancis. Yang nantinya akan membawa kita dalam pemahaman Negara Prancis yang sering terjadi fenomena-fenomena penghinaan Nabi Muhammad.

Sebagaimana penulis ketahui, pada abad ke-18 di Negara Prancis yang bermula kerajaan maupun institusi yang berkuasa diambil alih oleh Reformasi Prancis. Negara Prancis selama satu periode di perintah dalam bentuk Republik, oleh kekaisaran pertama yang dideklarasikan oleh Napoleon Bonaparte, baru kemudian Prancis mengalami suatu peralihan setelah Napoleon ditumbangkan dalam peperangan. Namun rezim kekaisaran tetap digunakan yang di ikuti dengan Republik kedua Prancis, sampai pada akhirnya Republik ke tiga sekitar tahun 1870.

Prancis juga termasuk pada salah satu golongan yang bergabung pada Blok Sekutu pada Perang Dunia II, akan tetapi di taklukkan oleh para Nazi Jerman sekitar tahun 1940. Yang dimana Republik mengalami kehilangan kekuasaan yang berdampak sebagian besar daerah Prancis berada di bawah kontrol Negara Jerman, hal ini mengakibatkan kehidupan masyarakat Prancis pada waktu itu sangat keras, pasukan penduduk Jerman menghabiskan sumberdaya makanan maupun tenaga kerja, selain itu juga membunuh banyak para pengikut kaum Yahudi. Baru kemudian Charles de Gaulle mempori pergerakan pasukan Kemerdekaan Prancis yang secara bergantian mengambil alih daerah-daerah Prancis yang dijajah oleh Negara Jerman, hal ini juga memicu terjadinya gerakan Pembentrokan Prancis.

Setelah Prancis terbebaskan dari jajahan Jerman pada tahun 1944, Republik yang Keempat Prancis mendeklarasikan diri, hal ini membawa kebangkitan secara ekonomi maupun jumlah kelahiran yang awalnya rendah semakin meningkat. Yang terhitung perang yang lama terletak pada Ageria yang













“Kesalahan yang anda timpahkan dapat anda lihat pada agama-agama lain” ia menganggap pembutan karikatur Nabi Muhammad hanya akan memicu kemarahan umat Islam.

Pernyataan tersebut dilansirkan sebuah wawancara dengan majalah Stern, yang dipublikasikan oleh On Islam. Editor baru majalah Charlie Hebdo ini tidak ingin dalam terbitan majalahnya memancing kemarahan umat agama Islam, ia juga berkata telah melakukan tugasnya dalam membela hak-hak sebuah seni karikatur. Kabar ini langsung direspon oleh aktivis Anti-Islam Amerika, Pamela Geller yang juga salah satu sosok otak di balik penyelenggaraan acara lomba menggambar kartun Nabi Muhammad di Texas. Ia mengaku kesal dengan ungkapan sang editor Charlie Hebdo yang memberhentikan diri untuk menggambar karikatur Nabi Muhammad, ia menganggap hal itu menjadi simbol kemenangan pejihad. Geller berkata “jihadis menang, kami membutuhkan lebih banyak lagi kartun. Kita harus bersama untuk melawan agar tidak di intimidasi bentuk kekerasan yang memaksakan syariah di sini.”<sup>43</sup> Geller yang dijuluki ratu anti Islam itu berharap akan ada banyak terorisme atas keputusan editor Charlie Hebdo tersebut.

Disaat bersamaan muncul seorang warga Negara New Hampshire, Jerry Delemus yang berusia 60 tahun, mengumumkan akan ada aksi seni yang mengatas namakan kebebasan. Ia berencana untuk menyelenggarakan kontes menggambar Nabi Muhammad pada bulan Agustus 2015. Jerry Delemus, Ia juga di kenal sebagai pimpinan kelompok Project Glenn Beck. Delemus menganggap kebebasan berekspresi dilindungi oleh Amandemen Pertama yang mengalahkan keterbatasan berekspresi yang di atur oleh agama. Ia mengakatan, “Jika anda kembali menjauhi kebebasan sebagai warga Negara, sedikit demi sedikit dan berikutnya. Anda tidak akan pernah memiliki kebebasan yang tersisa.” Namun pernyataan ini hanyalah fiktif belaka, kontes menggambar yang di gambar gambarkan sampai saat ini tidak terwujud.

---

<sup>43</sup>Pan” Penikaman di Dekat Bekas Kantor Charlie Hebdo Karena Penerbitan Ulang Karikatur Nabi” <https://www.merdeka.com/dunia/penikaman-di-dekat-bekas-kantor-charlie-hebdo-karena-penerbitan-ulang-karikatur-Nabi.html?page=2/2020/11/27/Diakses> 8 Juni 2021





membala Prinsip Negeranya yang kerap di sebut laicite. Peristiwa tersebut memicu aksi-aksi solidaritas untuk Samoel Paty di seluruh penjuru Prancis. Lucy Williamson mengatakan aksi-aksi memperlihatkan persatuan nasional Prancis “sejatinya memnyembunyikan penentang yang semakin besar tentang bagaimana Negara memandang sekuralisme dan kebebasan berpendapat”. Selain itu, tak banyak yang setuju dengan yang diungkapkan Williamson, makin banyak orang di Prancis yang merasa kurang nyaman dengan argumen kebebasan berpendapat, termasuk membuat dan menggambar karikatur Nabi Muhammad.

Mereka merasakan perubahan setelah insiden Charlie Hebdo 2015, salah satunya guru filsafat Alexander Girat mengatakan “sejumlah siswa berpandangan keputusan nerbitkan kartun Nabi Muhammad tak dapat di terima. Sebab para murid mengatakan Nabi muhammad tidak bisa digambarkan mealalui apapun” akar perpecahan pandangan terkait identitas keagamaan dan kebebasan berpendapat diakui sangat kompleks. Akar tersebut merembet, hingga mencangkup konflik di berbagai Negara-Negara lain dan realisasi serta marjinalisasi sosial yang di alami oleh para keluarga imigran di dalam Negara Prancis. Tokoh Muslim, seperti Chems-Eddine Hafiz, juga memberikan komentar melalui kolom di surat kabar menegaskan bahwa apa yang disebut sebagai konsep "separatisme Islam" tidak bisa ditujukan secara keseluruhan ke setiap Muslim di Prancis. Ia menyatakan ada perbedaan yang jelas antara Islam sebagai agama dan ideologi Islamis.<sup>47</sup>

Keritik tidak hanya muncul dari kalangan masyarakat di Prancis, kritikan juga datang dari luar Prancis. Seperti halnya Presiden Turki, Recep Tayyip Erdogan menanggapi pernyataan Presiden Prancis, bahwa Macron perlu “apa masalahnya orang yang bernama Macron ini dengan muslim, sepertinya Macron perlu perawatan mental”. Dengan tegas Erdogan mentakan, “tak ada kata lain untuk menggambarkan kepala Negara Prancis yang tidak memahami konsep

---

<sup>47</sup>Muclison” Kontroversi Pernyataan Macron dan Islamofobia di Prancis”  
<https://uninus.ac.id/kontroversi-pernyataan-macron-dan-islamofobia-di-prancis/2020/10/23/Diakses> 9 Juni 2021







4. Pentingnya ilmu kaidah fiqh untuk mengaplikasikan ditengah masyarakat. Hukum fiqh yang mempunyai hukum haram, pelaksanaannya dilapangan bisa halal dengan syarat bukan hukum-hukum yang sudah di nash di al-Qur'an.
5. Kita harus memahami kondisi zaman, pada waktu zaman Nabi Muhammad, Nabi pernah melarang untuk membunuh namun ada sewaktu-waktu Nabi membolehkan para sahabat untuk membunuh, dilain sisi terkadang Nabi sendiri berdo'a kepada Tuhan untuk keburukan terhadap orang yang menghinanya.
6. Sikap kita sebagai orang muslim ketika terjadi penghinaan Nabi Muhammad di Prancis. Presentasinya apa seluruh Negara Eropa menghina Rasulullah, berapa juta umat di Eropa orang Kristen, apa mereka menghina Rasulullah, jawabannya tidak. Hanya beberpa Negara yang melakukan penghinaan tersebut. Yang semestinya tindakan kita tidak boleh arogan dalam menyikapi ini. Dalam al-Qura'an menerangkan; orang Kristen dan orang yahudi tidak akan tinggal diam, karna ada sejarah kelam yang membekas luka di agama mereka. Sampai kapan ? sampai orang Islam mengikuti agama mereka. Artinya: selama Islam masih ada, mereka akan selalu mencari cara untuk menjatuhkan Islam, hingga sampai orang Islam mau mengikuti agama mereka.
7. Tujuan Penghinaan Nabi Muhammad di Prancis, yaitu membuat nama Islam kotor di Negara mereka, salah satu cara yang mereka lakukan adalah menyerang hal yang sangat sensitiv bagi umat muslim. Seperti yang terjadi sekarang, dengan adanya penghinaan tersebut, para umat muslim di negra Prancis, melakukan tindakan-tindakan yang arogan. Sehingga dampak dari itu, Islam di pandang kejam, pembunuh atau terorisme. Yang mungkin, penghinaan Nabi Muhammad di Prancis hanya sebatas pancing, yang berdampak memperlihatkan, bahwa umat Islam yang arogan, sehingga hal ini bisa di jadikan simbol peringatan pada masyarakat Prancis, untuk menjaga jarak atau menjahui umat Islam.



Terkait dengan karikatur penghinaan Nabi Muhammad, ia lebih sepakat dengan pandangannya Gus Nadir. Ketika viral kasus tersebut, bahkan sampai memakan korban jiwa, seorang guru yang di bunuh. ia mengatakan, “ketika umat Islam ini terlalu responsif terhadap sesuatu apapun, apa lagi respon yang berlebihan, maka imagrans dari umat Islam itu sendiri malah akan lebih negatif “. Saat ini umat Islam akan berhadapan dengan konotasi dari barat bahwa Islam ini agama intorelan, babar, menglalkan segala cara, pembunuhan. Kemudian jika ada fenomena seperti itu di respon secara berlebihan, kekerasan. Maka itu akan semakin lebih menyakin kan pihak barat, bahwa Islam ini sngat tidak mengedepankan dialog, tidak mengedapankan toleransi.

“Menurut kami, ketika hal-hal yang melecehkan umat Islam atau melecehkan Nabi seperti karikatur penghinaan yang terjadi di Prancis. Kalau semisal kita itu tidak yakin, kalau gambar itu bukan dari sosok Nabi, seharusnya kita tidak perlu tersinggung”. Di susul dengan menjelaskan, dalam literatur klasik didalam kitab-kitab kuning, di hadist-hsdist juga di sebutkan. Ciri-ciri Nabi itu seperti ini seperti itu, mulai dari kepala sampai kaki di sebutkan. Akan tetapi jika kita yakin kartun tersebut tidak merepresentasikan sosok Nabi, seharusnya kita tidak perlu tersinggung, walaupun tersinggung seharusnya kita tidak boleh melakukan tindakan -tindakan yang berlebihan.

“Ketika diri Nabi Muhammad di lecehkan, Nabi tidak pernah marah. Namun jika agama atau al-Qur’an yang di lecehkan, Nabi marah”. Namun pada saat ini kondisinya berbeda, selain al-Qur’an sosok Nabi menjadi merupakan simbol agama. Maka jika ada yang melecehkan Nabi, sama saja juga melecahkan agama Islam. Maka sikap umat Islam harusnya merespon, ketika Nabi merespon dengan kekerasan itu sangat wajar. Karna ia seorang Nabi, dan situasi dan kondisinya memang memungkinkan dikala itu, akan tetapi umat Islam di Indonesia. Tentunya responnya harus berbeda, yang semestinya mengedepankan nilai-nilai moderat. Secara teknis seperti memboikan prodak-prodak Prancis, demonstrasi, dan aksi-aksi yang bersifat mendesak selama itu di lakukan dengan baik dan tidak melanggar hukum. Tindakan ini di lakukan sebagai bentuk tindakan yang tidak

































- Jahuri, Tarmizi. "Membuat Gambar dalam Persepektif Hukum Islam: Studi Perbandingan antara Yusuf Qoradawi dan Muhammad Ali-alSabuni". *Dusturiah: Jurnal Studi Al-Quran dan Hadist*, Vol. 10, No. 1, 2005.
- Yusuf, Fadilah. "Larangan Visualisasi dalam dalam konteks gambar Nabi Muhammad", Tesis- Institut Ilmu a-Qru'an, 2016.
- Styaningsih, Tulus. "Wacana Pemberitaan Dugaan Penistaan Agama oleh Basuki Tjhaja Purnama (Ahok)". Skripsi--IAIN-Surakarta, 2017.
- Ratnawati, Sri. "Ungkapan Satire dan Sarkisme dalam Charlie Hebdo". Skripsi- Universitas Hasanuddin, 2017
- Suraga, Fajri. "Delik Penistaan Agama dalam Tinjauan Fikih Jinayah dan KUHP". Skripsi--UIN Syarif-Hidayatullah, 2017.
- Zamzami, Mukhammad, dkk., *Proceedings of The International Conference On Muslim Society and Thought*. Surabaya: UINSA Press, 2017.
- Nikmah, Salimatun. "Penembakan di Kantor Majalah Charlie Hebdo", *Al-Bayan: Jurnal: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol. 23, No.2, 2017.
- Jamhuri, Tarmizi. "Membuat gambar dalam persepektif Hukum Islam", *Dusturiah : Jurnal Islam*, Vol. 10, No.1, 2020.
- Naingnaggolan, Poltak Nanggoli . "Skuralisme Prancis dan Instabilitas Politik Global", *Info Singkat: Jurnal Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, Vol. IIX, No. 23, 2020.
- Fanani, Faajrianoor. "Semiotika Strukturalisme Ferdinand de Saussure", *The Mesenger: Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Semarang*, Vol. 2, No.2,2013.
- Majalah Charlie Hebdo Sebut Lawan Islamisme di Prancis  
<https://www.cnnindonesia.com/internasional/2020103090359-134->



